

**PEDAGOGICAL COMPETENCE OF TEACHERS OF SOCIAL SCIENCE  
EDUCATION AT SMPN 2 SIDOMULYO**

**EUIS RUSMINI**

***ABSTRACT***

*The objective of this research is to describe pedagogical competence of teachers at SMPN 2 Sidomulyo. The study method used qualitative method. Key informants in this research are IPS teachers, school principal, and supervisor. The results of this study conclude that in general the pedagogical competence of teachers of IPS at SMPN 2 Sidomulyo good, and in particular: 1) teachers have o good competence in mastery of the characteristics of learners, 2) teachers have o good competence in mastery of learning theory and principles of learning that educate, 3) teachers good competence in curriculum development, 4) teachers have o good competence in the design of learning activities that educate, 5) teachers have o good competence in the development of learners potentials, 6) teachers have o good competence in communication with learners, and 7) teachers have a fair competence in assessment and evaluation, and 8) students IPS science were good. ofteachers' pedagogic competence required advocacy, guidance, and intensive supervision, by both the principal and supervisor of IPS.*

*Keywords: competence, pedagogy, teacher of social science education*

## **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SMPN 2 SIDOMULYO**

**EUIS RUSMINI**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru IPS di SMPN 2 Sidomulyo. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Informan pada penelitian ini adalah guru IPS, kepala SMPN 2 Sidomulyo, dan pengawas. Hasil penelitian ini secara umum kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS SMPN 2 Sidomulyo baik, dan secara khusus: 1) penguasaan karakteristik peserta didik cukup baik, 2) penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik baik, 3) pengembangan kurikulum baik, 4) perancangan kegiatan pembelajaran yang mendidik baik, 5) pengembangan potensi peserta didik kurang baik, 6) komunikasi dengan peserta didik baik, 7) penilaian dan evaluasi baik, serta 8) hasil belajar IPS siswa baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, direkomendasikan bahwa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru diperlukan advokasi, bimbingan, dan pengawasan yang intensif, baik oleh kepala sekolah maupun pengawas mata pelajaran IPS.

Kata kunci : kompetensi, pedagogik, guru IPS

## PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen paling penting untuk memastikan keberhasilan belajar siswa. Pengaruh guru akan berdampak panjang bagi kehidupan siswa di masa depannya. Ini sebagaimana dikemukakan James H. Stronge (2007:ix) bahwa *“Teachers have a powerful, long-lasting influence on their students. They directly affect how students learn, what they learn, how much they learn, and the ways they interact with one another and the world around them.* Pendapat ini memberikan gambaran, bahwa guru memiliki pengaruh kuat dan tahan lama pada siswa mereka. Mereka mempengaruhi secara langsung bagaimana siswa belajar, apa yang mereka pelajari, berapa banyak mereka belajar, dan cara mereka berinteraksi satu sama lain dan dunia di sekitar mereka.

Merujuk pada keempat kompetensi utama guru yang meliputi: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; dan (4) kompetensi profesional, kompetensi pedagogik memiliki pengaruh paling besar dalam pelaksanaan tugas pokok guru. Hal ini sebagaimana dikemukakan Coe, et.al(2014) bahwa kompetensi pedagogik merupakan komponen pertama yang berkontribusi sangat kuat terhadap pencapaian kompetensi siswa. Kompetensi

ini menjadi aplikasi pedagogik yang sangat khusus (*subject specific pedagogic*) sesuai dengan kebutuhan pokok bahasan.

Beberapa hasil penelitian, antara lain penelitian Tariq Mahmood, Mukhtar Ahmed, dan Muhammad Tanvir Iqbal(2013), HacıBayram Yilmaz Dan Ayse Kazanci (2016), Rudolf T. Vecaldo, Apolinaria B. Andres, Catalina G. Carag, and Catherine B. Caranguian, (2017), Penelitian Adnan Hakim, (2015), serta Mardia Hi. Rahman, (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan kinerja akademis mereka baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran dan perlunya upaya yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kata kompetensi berakar dari bahasa lain *“competere”* yang berarti *“suitable”* (sesuai). Konsep kompetensi ini pada dikembangkan di bidang psikologi yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk merespon tuntutan-tuntutan tertentu yang diberikan oleh lingkungannya (Adelsberger, et.al, 2008:160). Sementara menurut Mullins (2010:512) yang menyatakan bahwa: *“Competences are what people need to be able to perform a job and competencies are aspects of behaviour that influence a person’s competent performance”*; kompetensi

adalah apa-apa yang dibutuhkan seseorang agar mampu melaksanakan suatu pekerjaan, dan kompetensi merupakan aspek-aspek perilaku yang mempengaruhi kemampuan kerja seseorang. Definisi-definisi ini memberikan gambaran bahwa kompetensi adalah seperangkat keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan yang dibutuhkan seseorang, tim, atau organisasi agar mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Kompetensi pedagogik memiliki pengaruh paling besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak yang kuat terhadap keberhasilan belajar siswa. Kompetensi pedagogik dapat dimaknai sebagai pengetahuan, sikap dan keterampilan guru memahami bagaimana cara siswa belajar dan membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa "*pedagogical competency refers to the ability to manage students' learning*" (Chowdhury and Marlina, 2014: 128); kompetensi pedagogic adalah kemampuan guru mengelola belajar siswa. Selaras dengan pendapat ini, menurut Kimonen and Nevalainen (233) "kompetensi guru adalah penguasaan guru terhadap materi dan sekaligus pemahaman tentang peserta didik. Kompetensi ini juga mencakup tentang perencanaan pembelajaran secara

efektif, implementasi, evaluasi pembelajaran serta pengelolaan kelas.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan, bahwa kompetensi pedagogik dapat dimaknai sebagai pengetahuan, sikap dan keterampilan guru memahami bagaimana cara siswa belajar dan membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam merencanakan, mengimplementasikan dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan membagi kompetensi pedagogik guru ke dalam 7 (tujuh) sub-kompetensi dan 45 (empat puluh lima) indikator. Indikator-indikator kompetensi pedagogik guru tersebut meliputi: (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, dan (7) Penilaian dan Evaluasi.

Indikator-indikator kompetensi pedagogik guru di atas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru itu bukan berhubungan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, lebih daripada itu, kompetensi pedagogik guru memiliki

dimensi yang lebih luas sejalan dengan semakin kompleksnya persoalan pendidikan untuk menghantarkan para siswa memasuki dunia yang semakin kompetitif sehingga memungkinkan para siswa menjadi anak-anak yang independen dan dapat mengembangkan komunikasi sosial antar siswa sehingga menghargai keberadaan orang lain serta mengelola kelas sebagai arena pembelajar. Hal ini selaras dengan salah satu karakteristik ilmu pengetahuan sosial adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat". Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat Menurut Sapriya (2009: 7).

Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa guru mata pelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi akan mampu menghasilkan kinerja yang maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS, yaitu membantu tumbuhnya warga negara yang baik dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan

kompetensi pedagogik guru SMPN 2 Sidomulyo, mencakup: (1) Kompetensi penguasaan karakteristik peserta didik guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Sidomulyo; (2) Kompetensi penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial SMPN 2 Sidomulyo; (3) Kompetensi pengembangan kurikulum guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial SMPN 2 Sidomulyo; (4) Kompetensi perancangan kegiatan pembelajaran yang mendidik guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial SMPN 2 Sidomulyo; (5) Kompetensi pengembangan potensi peserta didik guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial SMPN 2 Sidomulyo; (6) Kompetensi komunikasi dengan peserta didik guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMPN 2 Sidomulyo; (7) Kompetensi penilaian dan evaluasi guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMPN 2 Sidomulyo dan (8) Hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMPN 2 Sidomulyo.

## **METODE**

Penelitian tentang kompetensi pedagogik guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 2 Sidomulyo ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan penelitian kualitatif naturalistik untuk menggambarkan kondisi nyata kompetensi

pedagogik guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 2 Sidomulyo.

Sumber data primer adalah informasi kunci yaitu guru-guru SMP Negeri 2 Sidomulyo. Informasi lain yang ditambahkan sebagai pelengkap yaitu berasal dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum selaku supervisor internal, pengawas mata pelajaran IPS selaku supervisor eksternal di SMP Negeri 2 Sidomulyo, guru mata pelajaran IPS, serta siswa. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan 3 cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data meliputi: (a) : *Data Reduction* (Reduksi data), (b) *Data Display* (Penyajian data), dan (c) *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, mencakup empat kriteria, meliputi kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*tranferbility*), kebergantungan (*dependenbility*), kepastian (*conformability*).

#### **HASIL PENELITIAN**

Pada penelitian ini aspek-aspek kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2

Sidomulyo mengacu pada 7 (tujuh) sub-kompetensi sebagaimana dikemukakan Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### **Kompetensi Guru dalam Menguasai karakteristik peserta didik**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwakompetensi guru dalam menguasai karakteristik peserta didik berada skor 9 dari total skor 12 yang berarti berada pada kategori baik. Hal ini ditandai dengan indikator-indikator yang menunjukkan bahwa guru secara baik mampu mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya dan dapat memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru telah mampu membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, namun dalam memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik guru belum sepenuhnya dapat menciptakan kondisi agar tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran tidak termarginalkan. Namun demikian guru belum sepenuhnya dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.

### **Kompetensi Guru dalam Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwakompetensi guru dalam Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik berada pada skor 10 dari total skor 12 yang berarti berada pada kategori baik. Hal ini ditandai dengan indikator-indikator yang menunjukkan bahwa guru dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi, memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut, dan secara baik dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran dan menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. Namun demikian, guru belum sepenuhnya dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik. Di samping itu perhatian guruterhadap respon peserta didik yang

belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan masih kurang baik sehingga respon siswa tersebut belum dapat digunakan untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

### **Kompetensi Pengembangan Kurikulum**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwakompetensi guru dalam pengembangan kurikulum Menguas berada pada skor 7 dari total skor 8 yang berarti berada pada kategori sangat baik. Hal ini ditandai dengan indikator-indikator yang menunjukkan bahwa kemampuan guru yang baik guru dalam menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, dan mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Namun demikian guru belum sepenuhnya dapat memilih materi pembelajaran yang: (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (b) tepat dan mutakhir, (c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (d) dapat dilaksanakan di kelas dan (e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik

### **Kompetensi Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwakompetensi guru dalam

pembelajaran yang mendidik berada pada skor 17 dari total skor 22 yang berarti berada pada kategori baik. Hal ini ditandai dengan indikator-indikator yang menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan guru yang baik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya, melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan. Namun demikian, guru belum secara baik mampu mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, serta menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik guru telah memiliki kemampuan yang baik, meskipun aktivitas pembelajaran belum dilakukan secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik. Meskipun kemampuan guru dalam guru

mengelola kelas dengan efektif sudah baik. Selain itu, Meskipun demikian, dalam proses pembelajaran guru banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain. Selain itu guru dapat secara baik mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Meskipun demikian, guru belum membiasakan diri menggunakan audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.

### **Kompetensi Pengembangan Potensi Peserta Didik.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam pengembangan potensi peserta didik berada pada skor 6 dari total skor 14 yang berarti berada pada kategori kurang baik. Hal ini ditandai dengan indikator-indikator yang menunjukkan bahwa meskipun guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing, guru belum dapat guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta

didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing. Selain itu kemampuan guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik, belum diikuti dengan kemampuan guru untuk secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. Selain itu guru belum dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik, disamping guru belum memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. Dalam berinteraksi dengan siswa, guru juga belum sepenuhnya mampu memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

### **Kompetensi Komunikasi dengan Peserta Didik**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwakompetensi guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik berada pada skor 9 dari total skor 12 yang berarti berada pada kategori baik. Hal ini ditandai dengan indikator-

indikator yang menunjukkan bahwa guru dapat menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik dengan baik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka. Meskipun demikian dalam proses pembelajaran, guru belum sepenuhnya mampu memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut. Selain itu guru juga kurang memberikan respon terhadap pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya. Dalam penyajian kegiatan pembelajaran, guru juga belum secara baik mampu menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru telah mampu secara baik mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik, dan memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan

untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

### **Kompetensi Penilaian dan Evaluasi.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam penilaian dan evaluasi berada pada skor 10 dari total skor 12 yang berarti berada pada kategori baik. Hal ini ditandai dengan indikator-indikator yang menunjukkan bahwa guru dapat telah mampu secara baik menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan. Meskipun guru belum secara optimal mampu memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya namun guru telah memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan

selanjutnya. meskipun demikian, guru belum secara baik mampu menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP dan guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari,.

### **Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan dokumentasi sekolah terkait hasil belajar bahwa hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMPN 2 Sidomulyo baik, hal tersebut dibuktikan bahwa selama tiga tahun terakhir, pada setiap kelas dan setiap semester, rerata kelas hasil belajar siswa yang selalu berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran yang telah ditetapkan Hal tersebut ditunjukkan oleh tabel 1. berikut

Tabel 1 : Rerata Hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMPN 2 Sidomulyo tahun pelajaran 2013/2014 sampai dengan 2015/2016

Kelas	Tahun/Semester											
	2013/2014				2014/2015				2015/2016			
	Ganjil	KKM	Genap	KKM	Ganjil	KKM	Genap	KKM	Ganjil	KKM	Genap	KKM
VII	76,6	75	76	75	76,3	75	76	75	76,2	75	76,7	75
VIII	77,5	76	77	76	77,2	76	77,5	76	77,3	76	77,5	76
IX	78,4	77	78,1	77	78,6	77	78	77	78,2	77	78,2	77

Sumber: Data SMPN 2 Sidomulyo, tahun pelajaran 2013/2014-215/2016

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka dapat diuraikan temuan penelitian ini sebagai berikut::

### **Kompetensi Guru dalam Menguasai karakteristik peserta didik.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi penguasaan karakteristik peserta didik Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Sidomulyo telah cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru mampu mempertimbangkan keanekaragaman karakteristik peserta didik baik ketika merancang maupun melaksanakan pembelajaran sehingga semua peserta didik tanpa terkecuali mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan mengembangkan diri dan potensinya masing-masing. Hal ini selaras dengan pendapat Lehmann dan Chamberlin bahwa (2009:91): *“differentiation to address varying needs of learners should be taken into account. Differentiation means that learning activities are designed in such a way that they are adaptable to the talents and limitations of students”*; diferensiasi untuk menjawab berbagai kebutuhan peserta didik harus diperhitungkan. Diferensiasi berarti bahwa kegiatan belajar dirancang sedemikian rupa sehingga mudah disesuaikan dengan bakat dan keterbatasan siswa.

Pendapat di atas didukung oleh hasil penelitian Wang dan Harbaugh

(2013) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh karakteristik siswa, guru, dan sekolah, sehingga untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru perlu memperhatikan perbedaan karakteristik siswa agar dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Hal ini menjelaskan bahwa penguasaan karakteristik peserta didik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru agar dapat merancang pembelajaran yang dapat mengakomodir perbedaan-perbedaan yang dibawa siswa saat mereka memasuki kelas. Dengan perbedaan-perbedaan karakteristik dan kebutuhan yang berbeda pula, guru harus mampu merancang pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam proses pembelajaran, agar potensi siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan masing-masing.

### **Kompetensi Guru dalam Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Sidomulyo sudah baik. Hal ini mengindikasikan sudah baiknya penguasaan guru terhadap teori-teori belajar dan pembelajaran merupakan prasyarat utama bagi seorang guru. Penguasaan yang baik terhadap teori-teori

belajar dan pembelajaran akan memudahkan guru mengintegrasikan teori-teori tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Taylor dan MacKenney(2008:249-250) mengidentifikasi pentingnya teori-teori dalam praktik pembelajaran antara lain sebagai berikut: (1) teori memberi kita informasi yang relevan dengan proses pembelajaran yang dihasilkan dari berbagai hasil penelitian sehingga secara dapat diterapkan pada pembelajaran di kelas, (2)teori-teori belajar dan pembelajaran membantu guru dalam menentukan bidang kurikulum yang harus diteliti. Pengenalan strategi baru dan inovatif biasanya didasarkan pada beberapa konsep teoritis. Guru harus menguji konsep-konsep ini dan menemukan cara praktis untuk menerapkan teori di kelas melalui metode penelitian tindakan, dan (3) guru dapat menerapkan informasi dari teori belajar untuk merancang lingkungan belajar untuk memfasilitasi pembelajaran.

Pendapat di atas selaras dengan hasil penelitian Beumert et.al, (2010) yang menemukan pentingnya pengetahuan guru terhadap teori-teori pembelajarandan pengetahuan konten pedagogik dalam menyediakan pembelajaran yang berkualitas tinggi. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kedua kemampuan tersebut memberikan

nunjukkan efek positif yang substansial terhadap perkembangan belajar siswa yang dimediasi oleh penyediaan aktivasi kognitif dan dukungan pembelajaran individual.

### **Kompetensi Guru dalam Pengembangan Kurikulum**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi pengembangan kurikulum Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Sidomulyo sudah baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah memahami dengan baik elemen-elemen kurikulum da kegiatan pembelajaran sebagaimana dikemukakan Tyler yang dikutip oleh Richey, Klein, dan Tracey (2011, hal. 71) bahwa kurikulum dan kegiatan pembelajaran meliputi empat elemen dasar sebagai berikut. Pertama, mengidentifikasi maksud atau tujuan pendidikan. Kedua, memilih pengalamanbelajar yang relevan untuk pencapaian tujuanpendidikan. Ketiga, mengorganisasikan pengalaman belajar secara sistematis. Keempat, mengevaluasi keefektifan pengalaman belajar tersebut.

Menurut Arend (2009: 19)semua guru harus memiliki pemahaman dasar tentang bagaimana orang belajar dan berkembang, serta bagaimana siswa dapat memperoleh dan menggunakan bahasa dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai

dengan kebutuhan siswa dan tuntutan konten,.

Pendapat-pendapat para ahli di atas didukung oleh hasil penelitian Alsubaie (2016) yang menemukan keberhasilan sekolah dan siswa dengan perubahan dan perkembangan, salah satunya dapat tercipta dari kemampuan guru yang secara menciptakan budaya perbaikan dengan terus menerus menyesuaikan diri dengan perubahan dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa dan masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa kompetensi pengembangan kurikulum merupakan elemen penting yang harus dikuasai guru, karena berdasarkan kompetensi tersebut guru mampu mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tuntutan konten, dan tujuan sosial pendidikan: khususnya materi pelajaran bagi siswa yang beragam, dalam mengelola kelas, menilai kinerja siswa, dan menggunakan teknologi di kelas.

### **Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Sidomulyo sudah baik. Hal ini mengindikasikan bahwa gurumemiliki kemampuan yang baik memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan tertentu, pendekatan

yang paling sesuai dengan kelas siswa tertentu, atau model yang dapat digunakan bersamaan untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Arend (2009:20) menyatakan bahwa agar mampu menciptakan proses belajar dan membelajarkan secara efektif, guru setidaknya harus mampu memenuhi karakteristik berikut: 1) memiliki kualitas pribadi yang memungkinkan mereka mengembangkan hubungan manusia yang otentik dan penuh perhatian dengan siswa, orang tua, dan rekan mereka, 2) dapat menciptakan ruang kelas yang memodelkan keadilan sosial bagi anak-anak dan remaja dalam masyarakat demokratis, 3) memiliki disposisi positif terhadap pengetahuan. Mereka memiliki setidaknya tiga, basis pengetahuan yang luas yang berhubungan dengan materi pelajaran, perkembangan siswa dan pembelajaran, dan pedagogi serta menggunakannya dalam praktik mengajar, 4) dapat merangsang motivasi siswa, meningkatkan prestasi belajar keterampilan dasar, mengembangkan pemikiran tingkat tinggi, dan menghasilkan peserta didik yang mandiri, dan 5) mampu mendorong refleksi dan pemecahan masalah.

Pendapat-pendapat di atas selaras dengan hasil penelitian Akpanobongdan Asuquo yang menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan kualitas guru dengan prestasi belajar siswa. Kualitas pembelajaran guru tersebut diukur dengan kemampuan guru dalam menyediakan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang mendidik yang mampu meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan terampil dalam memecahkan masalah.

### **Kompetensi Guru dalam Pengembangan potensi peserta didik.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi pengembangan potensi peserta didik guru pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Sidomulyo masih kurang baik. Hasil temuan ini mengisyaratkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber belajar yang ada untuk mendorong dan merangsang siswa agar aktif mengembangkan potensi-masing melalui aktivitas-aktivitas yang menantang siswa untuk memaksimalkan belajar mereka melalui aktivitas-aktivitas belajar yang berkualitas. Ini sebagaimana dikemukakan Jorgensen, Sullivan dan Grootenboer (2013:36) bahwa guru harus mampu fokus pada mendorong siswa untuk "diregangkan" atau ditantang dengan cukup baik, tidak hanya untuk mempelajari apa yang diharapkan, tetapi juga memaksimalkan pembelajaran untuk

mencapai potensinya. Tidaklah cukup untuk memastikan siswa mempelajari "kuantitas" dari apa yang diharapkan; Juga akan ada fokus pada "kualitas" pembelajaran. Ini dimaksudkan agar strategi yang digunakan guru dapat memastikan bahwa siswa secara eksplisit diajarkan dengan keterampilan tingkat tinggi termasuk bagaimana berargumen, menjelaskan, membenarkan, dan membuat kesimpulan.

Pendapat- di atas didukung hasil penelitian Dunlosky, Rawson, dan Marsh yang menunjukkan bahwa dalam sistem pendidikan saat ini banyak siswa yang tertinggal di belakang (*left behind*) dikarenakan guru kurang membantu siswa untuk mengatur pembelajaran mereka dengan lebih baik melalui penggunaan teknik pembelajaran yang efektif sehingga bakat, minat, dan potensi mereka tidak dapat berkembang. Berdasarkan hasil temuannya tersebut, peneliti menyarankan agar guru menggunakan teknik-teknik dan strategi-strategi pembelajaran yang relevandengan kondisi belajar, karakteristik siswa, serta bakat, minat dan potensi siswa sehingga siswa dapat mengatur pembelajaran mereka dengan lebih baik, dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi secara mandiri maupun berkelompok.

### **Kompetensi Guru dalam Komunikasi dengan Peserta Didik**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi komunikasi dengan peserta didik guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Sidomulyo sudah baik. Hal ini mengindikasikan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi secara efektif. Komunikasi yang efektif ini tidak hanya melibatkan komunikasi satu arah dari guru ke siswa, tetapi juga komunikasi dari siswa ke guru dan siswa ke siswa. Selain itu guru mampu mendorong dialog di dalam kelas, baik antara guru dan siswa dan antara siswa dan siswa. Dengan kata lain, guru dapat memfasilitasi diskusi terbuka di dalam kelas. Dan memastikan bahwa siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar dan mengajar dua arah.

Komunikasi sangat penting bagi profesi apa pun yang membutuhkan interaksi antar orang dan dalam suatu organisasi, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran. Kejelasan guru dalam berkomunikasi sangat penting terutama ketika menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi secara jelas dan terfokus, serta memberikan petunjuk bagaimana siswa menyelesaikan aktivitas. Hal ini sebagaimana pendapat Menurut Stronge (2007:71), bahwa kemampuan seorang guru untuk memberikan penjelasan yang jelas dan terfokus kepada siswa dan untuk

mengklarifikasi harapan akan prestasi merupakan aspek penting dari penyampaian instruksional yang efektif. Guru yang efektif mengharapkan siswa untuk belajar; Mereka mengambil tanggung jawab untuk memastikan siswa belajar. Mereka menetapkan standar yang tinggi dan memastikan kurikulum yang menantang bagi semua siswa.

Pendapat di atas didukung hasil penelitian Liberante, (2012) yang menunjukkan bahwa dalam lingkungan belajar, perlu dikembangkannya hubungan guru-siswa yang positif, karena hubungan ini memiliki efek yang tak terukur terhadap hasil dan perilaku akademis siswa. Guru juga perlu memastikan menyediakan waktu yang cukup untuk memahami kebutuhan individual siswa. Dengan demikian, kegiatan dapat dirancang untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam serta keterampilan pengaturan diri dengan memperhatikan kemampuan individual siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam tugas yang penting dalam kehidupan mereka sendiri.

### **Kompetensi Guru dalam Penilaian dan Evaluasi.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi penilaian dan evaluasi guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 2 Sidomulyo sudah cukup baik. Hal

ini mengindikasikan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik untuk melaksanakan dan menggunakan penilaian untuk memenuhi kebutuhan siswa merupakan elemen sentral dalam proses pembelajaran. Menurut Stronge (2007:91): "*the effective teacher uses assessment efficiently at the student level to monitor student progress and to plan further instruction*"; guru yang efektif menggunakan penilaian secara efisien di tingkat siswa untuk memantau kemajuan siswa dan merencanakan instruksi lebih lanjut.

Pendapat di atas memberikan gambaran bahwa kemampuan untuk melaksanakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar siswa merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena penilaian berbagai format memberikan umpan balik kepada guru tentang strategi apa yang sedang dilaksanakannya, kapan siswa membutuhkan bantuan yang lebih tepat sasaran, dan materi apa yang perlu ditinjau kembali. Guru tidak hanya menilai pembelajaran siswa selama dan setelah pembelajaran, tetapi juga menilai pengetahuan siswa tentang materi dan keterampilan yang harus diajarkan sebelum melaksanakan pembelajaran. B

Pendapat di atas didukung hasil penelitian Iqbal, Samiullah, dan Anjum (2017) yang menunjukkan bahwa

Pelaksanaan evaluasi dan penilaian pembelajaran secara berkesinambungan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dianjurkan agar para guru meningkatkan teknik evaluasi dan penilaian agar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja siswa. Selain itu, guru perlu dilatih untuk menafsirkan data pembelajaran sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Perlunya pelatihan penilaian ini diyakini akan memberikan guru pengetahuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan berbagai mode penilaian.

#### **Hasil Belajar mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum hasil belajarmata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMPN 2 Sidomulyo selama tiga tahun terakhir yang menunjukkan kriteria baik. Hasil ini membuktikan teori-teori yang telah penulis kemukakan terkait eratannya hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa di SMPN 2 Sidomulyo selama tiga tahun terakhir yang menunjukkan kriteria baik, dimana rerata hasil belajar siswa dalam setiap semesternya dalam tiga tahun terakhir yang selalu berhasil melampaui Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Menurut Christiansen, dan Otte (2012:89): *For teachers, confidence and competence are undoubtedly linked but the former is unlikely to be present without competence in the subject material.* Pendapat ini menjelaskan bahwa kepercayaan diri dan kompetensi merupakan dua hal yang saling terkait, namun kepercayaan diri seorang guru tidak akan tumbuh tanpa didukung kompetensi yang memadai terkait materi yang akan dibelajarkan. Dengan kata lain, hanya guru yang kompeten yang mampu menyediakan pembelajaran yang berkualitas tinggi terhadap belajar siswa.

Uraian senada dikemukakan Coe, et.al (2014) bahwa kompetensi pedagogik merupakan komponen pertama yang berkontribusi sangat kuat terhadap pencapaian kompetensi siswa. Ia menjadi aplikasi pedagogik yang sangat khusus (*subject specific pedagogic*) sesuai dengan kebutuhan pokok bahasa. Dengan demikian, pedagogi merupakan komponen utama yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak yang kuat terhadap keberhasilan belajar siswa, sehingga menjadi sebuah proses yang hebat, baik dalam mendorong partisipasi siswa maupun dalam mencapai kompetensi ideal akhir mereka. Guru yang paling efektif dan

dapat melahirkan proses pembelajaran hebat adalah mereka yang sangat menguasai bahan ajar, mampu mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan bahan yang diajarkan, bisa memahami cara berfikir siswa terhadap bahan ajar yang mereka terima, dapat melakukan evaluasi, dan bahkan mampu mengidentifikasi terhadap berbagai miskonsepsi para siswa terhadap bahan yang baru mereka pelajari.

Temuan hasil penelitian ini mendukung hasil-hasil penelitian sebelumnya, antara lain penelitian Tariq Mahmood, Mukhtar Ahmed, dan Muhammad Tanvir Iqbal (2013), Hacı Bayram Yilmaz Dan Ayse Kazanci (2016), Rudolf T. Vecaldo, Apolinaria B. Andres, Catalina G. Carag, and Catherine B. Caranguian, (2017), Adnan Hakim, (2015) yang menemukan bahwa pada umumnya para guru telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Selain itu, kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja mengajar, kualitas kinerja, dan hasil belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan: (1) Guru mata pelajaran IPS secara baik mampu mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, (2) Guru mata pelajaran IPS secara baik dapat

memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi, (3) Guru mata pelajaran IPS dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, (4) Guru mata pelajaran IPS secara baik mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap, (5) Guru mata pelajaran IPS secara baik mampu menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik. (6) Guru mata pelajaran IPS dapat secara baik menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, (7) Guru mata pelajaran IPS belum secara baik mampu menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan (8) Hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMPN 2 Sidomulyo secara umum baik.

### **REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan terdahulu, maka perlu direkomendasikan sebagai berikut: (1) kepadaguru agar senantiasa mengembangkan diri agar mampu memenuhi seluruh standar kompetensi yang disyaratkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, meliputi kompetensi

kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pemenuhan standar kompetensi pedagogik ini sangat diperlukan, karena kompetensi ini yang paling bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran di kelas, (2) kepada kepala sekolah agar senantiasa mendorong guru agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mereka agar menghasilkan kinerja yang optimal baik secara mandiri maupun melalui program-program pengembangan profesi guru, dan (3) kepada pengawas pendidikan agar senantiasa memberikan advokasi, bimbingan dan pengawasan, agar para guru dapat memenuhi standar kompetensi guru sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelsberger, Heimo H. 2008. *Handbook on Information Technologies for Education and Training*, Heidelberg: Springer
- Alsubaie, Merfat Ayes, Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development, *Journal of Education and Practice*. Vol.7, No.9, 2016
- Beumert et.al, 2010. *Teachers' Mathematical Knowledge, Cognitive Activation in the Classroom, and Student Progress*. *American Educational Research Journal*, v47 n1 p133-180 2010
- Chowdhury, Raqib and Marlina, Roby, *Enacting English across Borders: Critical Studies in the Asia Pacific*,

- Newcastle: Cambridge Scholar Publishing, 2014
- Coe, Robert, Aloisi, Cesare, Higgins, Steve and Major, Lee Elliot, *What makes great teaching? Review of the Underpinning Research*, Centre for Evaluation and Monitoring (CEM), Durham University, UK., October 2014.
- George R. Taylor and Loretta MacKenney, 2008. *Improving Human Learning in The Classroom : Theories and Teaching Practices*. Maryland: Rowman & Littlefield Education
- Haci Bayram Yilmaz and Ayse Kazanci, *Students' Views About Pedagogical Competence of Lecturers*, *Journal of Higher Education and Science*, Vol 6 (2), 2016
- Hakim, Adnan, *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning*, *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, Vol. 4 (2) 2015.
- Kay Lehmann and Lisa Chamberlin, 2009. *Making The Move to E-learning : Putting Your Course Online*, Maryland: Rowman & Littlefield Education
- Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: Ditjen PMPTK, 2010
- Kimonen, Eija, Nevalainen, Raimo, 2013, *Transforming Teachers' Work Globally: In Search of a Better Way for Schools and Their Communities*, Rotterdam: Sense Publishing
- Mardia Hi. Rahman, *Professional Competence, Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers*, *Journal of Education and Practice*, Vol.5, No.9, 2014.
- Mullins, Laurie J., 2010, *Management & Organisational Behaviour*, Ninth Edition, New Jersey: Pearson
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Petty, T., Wang, C. and Harbaugh, A. P. (2013), *Relationships Between Student, Teacher, and School Characteristics and Mathematics Achievement*. *Sch Sci Math*, 113: 333–344. doi:10.1111/ssm.12034
- Richard I. Arends. 2009. *Learning to Teach*, 9th ed. New York: McGraw-Hill
- Richey, Rita C., Klein, James D., and Tracey Monica W. 2011. *The Instructional Design Knowledge Base: Theory, Research, and Practice*. New York: Routledge
- Rudolf T. Vecaldo, Apolinaria B. Andres, Catalina G. Carag, and Catherine B. Caranguian, *Pedagogical Competence and Academic Performance of Pre-Service Elementary Teachers in Tuguegarao City, Philippines*, *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, Vol. 5, No. 1, 2017
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Stronge, James H., 2007. *Qualities of Effective Teachers*, 2<sup>nd</sup> edition, Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development
- Tariq Mahmood, Mukhtar Ahmed, and Muhammad Tanvir, *Assessing the Pedagogical Competences of Teacher Educators in the Teacher Education Institution of Pakistan*, *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, Vol 2 (1), 2013
- Undang- Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan D

